

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah terkait dengan penerapan yang penulis gunakan. maka untuk memberi gambaran lokasi tentang obyek yang penulis teliti berikut penulis paparkan hal-hal utama yang relevan dengan penelitian ini.

1. Kelembagaan

a. Sejarah Singkat SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan yang kemunculannya atau berdirinya karena ada komitmen yang besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini kepada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga muridnya nanti memperoleh suatu yang manfaat untuk bekal hidupnya yang akan datang.

Sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan berdiri pada tahun 2015 yang dilatarbelakangi oleh semangat berbagi dan komitmen yang kuat oleh KH. Husain Mastor dan pendirilainnya. Pada awalnya pada tahun 1954 beliau dan pendirilainnya mendirikan sebuah sekolah yang namanya madrasah diniyah ula. Seiring berjalannya waktu karena muridnya semakin bertambah dan bertambah lalu berdirilah MWB (madrasah wajib belajar) tahun 1960. Sekarang nama itu diubah menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang sekarang ini setara dengan SD. Setelah itu pada tahun 1983 didirikanlah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP. Lalu di tahun 1986 didirikan MA yang setara dengan MA. Karena semakin banyak

didirikannya sekolah kejuruan atau SMK, maka ditahun 2015 kita juga mendirikan SMK.¹

b. Letak Geografis SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Dalam rangka mengadakan penelitian, letak geografis suatu objek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian.

Secara geografis SMK Fathul Ulum berada di Jl. Sulursari No. 20 Pandanharum Kec. Gabus Kab.Grobogan ,

Dari keadaan geografis SMK Fathul Ulum yang peneliti lihat dapat disimpulkan bahwa sekolah ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena kanan dan kirinya kebanyakan rumah penduduk sehingga para guru terutama guru PAI berusaha membentuk perilaku islami siswa agar sekolah SMK Fathul ulum dinilai baik oleh masyarakat.

c. Visi, Misi SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Adapun visi, misi dan tujuan SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan adalah sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan SMK FATHUL ULUM GABUS sebagai pencetak Sumber Daya professional di bidang tehnologi

2) Misi

a) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri.

¹ Choirun, wawancara oleh penulis, 11 April, 2019, wawancara 3, transkrip

- b) Menciptakan tenaga terampil dibidang teknologi yang mampu bersaing di lapangan kerja.
- c) Menyiapkan wirausahawan
- d) Menjadikan SMK FATHUL ULUM GABUS yang mandiri.
- e) Menjadikan SMK FATHUL ULUM GABUS sebagai sumber informasi di bidang tehnologi.

2. Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Struktur Organisasi

Untuk tercapainya visi, misi SMK Fathul Ulum diperlukannya suatu organisasi. Yang pastinya melibatkan guru dan staf-staf yang ada di sekolahan tersebut. Berikut untuk nama dan mata pelajaran apa saja yang diampu oleh guru yang ada terlampir. berikut ini adalah tabel nama dan jabatan yang ada di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan:

Tabel 4.1
Daftar nama dan jabatan guru SMK Fathul
Ulum Gabus Grobogan.

no	Nama	Jabatan
1	H. Choirun	Ketua yayasan
2	Syakirun Ni'am, S.Pd.i	Kepala sekolah
3	Mujahid	Komite sekolah
4	Moh. Yusup, S.Pd	Wakasek humas
5	Wiwik haryanto, S.Pd	Wakasek kurikulum
6	Siti farichatin, S.Pd	Wakasek kesiswaan
7	Moh. Abrori,S.Th.i	Bimbingan konseling
8	Athiqoh, S.Pd	Bendahara
9	Pujianto	Ka. Lab TKJ dan

		Ka. Prog. TKJ
10	Kasmuri	Ka. Prog TBSM
11	Samsuri	Ka. Lab TBSM
12	Ashlihatun Nikmah, S.Pd	Wali Kelas X TKJ
13	Pujianto	Wali Kelas XI TKJ
14	Muhajarotul Amna Zain, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ
15	Athiqoh, S.Pd	Wali Kelas X TBSM
16	Kasmuri	Wali Kelas XI TBSM
17	Samsuri	Wali Kelas XII TBSM

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kecondusifan pembelajaran di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas dan realitas menumbuhkan pemahaman yang melangit dan membumi. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang mampu belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan adalah sebagai berikut: Ruang kelas, Ruang laboratorium computer, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium multimedia, Ruang praktik TKJ, Ruang praktik multimedia, Ruang kepala sekolah, Ruang satpam, UKS, Kantin, Tempat parkir yang

luas, Ruang OSIS, Ruang koperasi, Lapangan olah raga, Ruang guru, Ruang tamu, Mushola, Toilet, Ruang pramuka

Dari data di atas dapat penulis jelaskan bahwa sarana dan prasarana di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan sudah memadai. misalkan dengan adanya satpam yang berjaga di SMK fathul Ulum Gabus Grobogan diinginkan agar kenakalan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa akan berkurang.²

B. Deskripsi Data SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabbus Grobogan

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru pendidikan agama islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru pendidikan agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Kurdi.³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agam lainnya yaitu bapak Chorun beliau mengatakan

²Data diperoleh dari hasil observasi di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan, Tanggal 12 April 2019, Jam 09.00 WIB.

³Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

“Disekolah Fathul Ulum ada praktek ibadah. Mempraktekkan seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat mayit, yang bertujuan agar para siswa bisa mengamalkannya setelah lulus dari sekolah.”⁴

Melihat dari pernyataan bapak kurdi maka dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama perilaku islami, perilaku islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Kurdi mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku islami siswa yang ada di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan dikira sudah lumayan baik, hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari lingkungan yang ada disekitar sekolah seperti halnya adanya pesantren dilingkungan sekolah tersebut. beliau mengatakan “selain sekolah kita berbasis sekolah yang religious, sekolah kita juga didukung dengan lingkungan yang religious juga, karena sekolah kita dikelilingi dengan banyak sekali pesantren”.⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan bapak Syakirun Niam, beliau mengatakan “Ketika berada disekolah menurut saya perilaku siswa sudah banyak yang disiplin, karena kami usahakan ketika siswa melanggar atau berpenampilan yang kurang rapi ketika berada disekolah langsung kita tegur, tidak hanya guru BK atau

⁴Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

guru yang berkaitan saja yang menegur, tetapi semua guru”.⁶

Hasil dari wawancara tersebut menandakan bahwa peran guru sebagai pendidik sudah diperankan oleh guru PAI dengan baik kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Bahkan peran itupun tidak hanya diperankan oleh guru PAI saja akan tetapi juga diperankan oleh semua guru.

Fasilitas tempat ibadah seperti mushola dan kegiatan ekstra kulikuler keagamaan turut menjadi poin tambah dalam menyukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Islam bapak Kurdi menjelaskan bahwa untuk menunjang agar para siswa selalu melakukan hal-hal yang positif beliau mengarahkan agar selalu aktif dalam ikatan pelajar NU, selain itu kegiatan pramuka yang ada tidak hanya kegiatan pramuka murni, akan tetapi pramuuka yang mengandung dan mengajarkan kegiatan islami juga, sepertihalnya yang beliau katakana “misalnya kaitannya dengan ketertiban sholat jangan sampai meninggalkannya, dan berusaha untuk melakukannya tepat waktu”.⁷

Selain kegiatan ekstrakurikuler mengenai fasilitas mushola tidak hanya digunakan untuk sholat berjamaah akan tetapi juga untuk kegiatan lainnya beliau mengatakan “kalo ada iven latihan terbangun, dan kemaren beberapa waktu itu sempet aktif karena ada banyak undangan”.⁸

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan yaitu saudara Via Nur Komala mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang

⁶Syakirun Niam, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁷Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁸Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

sering dilakukan oleh para siswa, Via mengatakan “Disetiap awal pembelajaran membacakan asmaul husna dan doa mau belajar, disetiap akhir pembelajaran membacakan doa untuk mengakhiri pembelajaran, setiap hari kamis diawal pembelajaran diwajibkan setiap siswa mengisi kotak koin NU kemudian dilanjutkan pembacaan rotibul hadad”.⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku islami siswa. Kegiatan-kegiatan pembacaan asmaul husna, pengisian kotak koin atau amal, pembacaan ratibul hadad dan kegiatan ekstra kulikuler seperti pramuka dan ikatan pelajar NU digunakan untuk memaksimalkan tujuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

2. Peran guru PAI sebagai model dan tauladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Guru merupakan model atau tauladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.

Sebagai tauladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

⁹Via nur komala, wawancara oleh penulis, 12 april, 2019, wawancara 4, transkrip.

Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan. Memang setiap profesi memiliki tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.

Mengenai tauladan yang diberikan oleh guru PAI di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Kurdi, beliau mengatakan “Ya, contohnya paling sederhana. Semua guru kita harapkan semua berpeci. Kemudian tuturkata yang islami. Kalupun tidak bisa boso alos, ya bahasa Indonesia. Kalau memang waktunya jamaah ya kita ada beberapa guru memberi contoh ayo do jamaah”.¹⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Choiru, beliau mengatakan apabila seorang guru disiplin jadi nantinya seorang murid juga disiplin.”Contoh satu guru disini ada beberapa guru yang aktif. Disitu guru itu masuk isi kelas sudah penuh. Tapi yang lain yang guru biasa telat nanti muridnya juga ikut telat hal ini juga sebagai contoh tauladan untuk para siswa agar selalu disiplin”.¹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah SMK Fathul Ulum bapak Syakirun Niam, beliau mengatakan untuk kinerja setiap guru pastinya kinerja guru PAI dengan guru yang lainnya berbeda, mengapa beliau bilang seperti itu, karena kinerja guru PAI yang mengajar disekolah Fathul Ulum tersebut lebih sering memberikan contoh yang baik dan tauladan yang baik bukan hanya kepada para murid, tetapi juga memberikan tauladan juga

¹⁰Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹¹Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip.

bagi para guru yang lainnya. Sepertihalnya kedisiplinan dalam mengajar para siswa.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Via Nur Komala untuk mengetahui tauladan apa saja yang dapat diambil dari guru PAI yang ada disekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan. Via mengatakan “Semua guru PAI mengajar dengan sabar dan memberikan tauladan yang baik bagi semua murid. Seperti ramah, sopan dan santun dalam berperilaku. Serta mengedepankan kedisiplinan”.¹²

Menjadi tauladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut difahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran agama Islam menjadi maksimal. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti bertanya kepada salah satu siswa SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan bernama Via Nur Komala, Via mengatakan “pelaksanaan PAI di SMK Fathul Ulum tidak terpusat dalam satu mata pelajaran saja, tetapi dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang meliputi fiqih, qur’an hadist, Ke-NU-an, dan akidah akhlak tidak seperti sekolah SMK pada umumnya”.¹³

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai hal yang paling berkesan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, Via mengatakan bahwa menuntut ilmu disekolah tersebut menjadikan kepribadian yang menganut ajaran rosulullah SAW sesuai dengan ahlussunah waljamaah dan berperilaku akhlakul karimah.

¹²Via nur komala, wawancara oleh penulis, 12 april, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹³Via nur komala, wawancara oleh penulis, 12 april, 2019, wawancara 4, transkrip.

Sikap ketauladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan guru sehari-hari di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru melakukan pembelajaran sedikit banyak akan ditiru oleh siswanya. Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran kepada salah satu siswa bernama Via, Via mengatakan bahwa disetiap awal pembelajaran membacakan asmaul husna dan doa mau belajar, disetiap akhir pembelajaran membacakan doa untuk mengakhiri pembelajaran, setiap hari Kamis diawal pembelajaran diwajibkan setiap siswa mengisi kotak koin NU kemudian dilanjutkan pembacaan *rotibul hadad*.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan ketauladanan guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan sebagai berikut: 1) selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberikan contoh nyata saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.

3. Peran Guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan

konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku islami.

Di sisi lain kenakalan siswa sudah menjadi rutinitas kaum pelajar, membolusnya siswa pada saat pelajaran, tawuran dan kenakalan pelajar lainnya membuat guru lebih bekerja ekstra dalam membina dan mengarahkan siswa. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bapak Choirun, beliau mengatakan “tapi kalo disini itu kalo tiga kali mbolos atau lima kali lalu saya panggil. Tapi kalo sampek tahap minum langsung di panggil. Waktu itu ada laporan kalo ada anak yang minum, langsung di panggil lalu diberi SP”¹⁴

Dalam menanggulangi kenakalan pada siswa tentunya guru harus melakukan evaluasi, agar kedepannya perilaku siswa dapat dirubah dan dibina kearah perilaku islami. Akan tetapi sering kali guru menemukan hambatan dalam menaggulangi kenakalan siswa. Karakter siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan guru PAI yaitu

¹⁴Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip.

bapak Kurdi, beliau mengatakan “hambatan nya itu karena ada kesan anak SMK itu nakal, jadi sudah ada semacam pandangan umum. Yang kedua itu lingkungan, kadang disekolah terlihat anaknya rajin dan tertib, nanti setelah pulang sekolah lingkungannya pergaulannya sudah berubah”.¹⁵

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancara dengan bapak Kurdi selaku guru PAI “solusi kita ya istilahnya mendoakan lah, mungkin untuk saat ini mereka belum diberi jalan untuk berubah lebih baik, tapi semoga saja setelah mereka keluar dari sini mereka diberi jalan agar menjadi lebih baik”.¹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh guru PAI bapak Choirun, beliau mengatakan bahwa apabila ada anak yang melanggar pertama hanya ditegur, kedua apabila masih melanggar maka orang tua anak tersebut akan dipanggil kesekolah. Selain itu ada hukuman yang lainnya seperti halnya yang telah dikatakan oleh bapak Choirun “hukuman yang lainnya pertama disuruh baca yasin dengan artinya. Nanti kalo masih melanggar berarti BP sudah menyerahkan anak itu kepada kepala sekoalah. Lalu kepala baru menyerahkan kepada orang tua”.¹⁷

Dalam membentuk perilaku islami siswa, guru perlu memerlukan evaluasi secara menyeluruh, artinya segala aspek harus dimaksimalkan untuk mengoptimalkan tujuan yang dikehendaki oleh guru, fasilitas keagamaan dan

¹⁵Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁶Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁷Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip.

kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi agama sangat dirasa perlu untuk dimaksimalkan. Sehubungan dengan hal ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI bapak Kurdi, beliau mengatakan “kalo itu kita lakukan pengamatan langsung, yang dilakukan oleh semua guru. Jadi semua guru itu semua terlibat untuk mengevaluasi para siswa”.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari guru PAI bapak Choirun, beliau mengatakan “Di SMK ada absensi pagi dan absen pulang. Jadi kalo mbolos dipertengahan pelajaran bisa diketahui. Jadi kalo absensi pulang tidak ada berarti murid itu mbolos”.¹⁹

Selain itu ada faktor pendukung lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa, yaitu dari kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Syakirun Niam selaku kepala sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan. Beliau mengatakan guru berusaha untuk memberikan motivasi dengan cara memberi contoh dan tauladan yang baik juga untuk para siswa, seperti halnya memakai peci ketika berada di sekolah, berbicara dengan tutur kata yang sopan, membiasakan senyum, salam, dan sapa ketika bertemu. Selain itu kita adakan juga kotak koin yang bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk beramal.

Pernyataan senada juga ungkapkan oleh guru PAI bapak Chorun, beliau mengatakan “satu metode yang saya pakek kita beritahukan akhlak. Jadi ada semacam simulasi untuk kesalahan atau kesadaran anak itu dimulai dari anak

¹⁸Kurdi, wawancara oleh penulis, 10 april, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁹Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip.

masing-masing. Jadi anak diberitahu ada sebab akibat. Saya melakukan ini nanti akhirnya seperti ini”.²⁰

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dan adanya dukungan oleh kepala sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan kemudian peneliti menanyakan kepada guru PAI bapak Kurdi terkait pelaksanaan terutama perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan.

Dari hasil uraian diatas, peneliti temukan bahwa perann guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik harus berjalan bersama-samademi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiiki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud perilaku islami.

C. Analisia Data SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa

Berdasarkan diskripsi data yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa perilaku islami siswa SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan sudah terlihat jelas dalam kesehariannya di sekolah, baik dalam bidang ibadah maupun bidang akhlak. Dalam bidang ibadah seperti membaca asmaul husna setiap mau belajar, membacakan ratibul hadad setiap hari kamis, sholad berjamaah, melakukan praktek sholad seperti sholad hajat, sholad dhuha, sholad tahajud, serta hafalan tahlil dan doa-doa lainnya merupakan contoh-contoh kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh siswa secara rutin.

²⁰Choirun, wawancara oleh penulis, 11 april, 2019, wawancara 3, transkrip

Sedangkan dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam baik bertemu dengan guru ataupun sesama siswa, menghormati dan mematuhi setiap nasehat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, maupun dari sekolah.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan membentuk perilaku islami pada siswa. Menurut Al-Ghozali dalam bukunya *munardji*.

Adapun dalam membentuk perilaku islami pada siswa guru PAI harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dengan membudidayakan sopan dan santun dalam berperilaku, kedisiplinan dalam belajar, selain itu kegiatan taushiah yang dilakukan tiap bulan ramadhon oleh para siswi dan praktek mengimami traweh untuk para siswa agar para siswa semakin memperkaya pengalaman dan memperluas pengetahuan terhadap agama islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Member fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru PAI dalam membentuk dan meningkatkan perilaku islami pada siswa, karena keberhasilan dari tujuan guru sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus diperbaiki dan diubah. Untuk

memahami perilaku keagamaan berdasarkan konsep islam, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perilaku yang dapat dilihat pada klasifikasi tingkahlaku individu berikut yang pertama kognitif, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, sosial, budaya, dan agama). Dengan demikian tingkahlaku jenis ini merupakan aspek kemampuan intelektual individu, seperti mengetahui sesuatu, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti. Kedua afektif, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu, contohnya: ikhlas, senang marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui dan menolak. Ke tiga konatif, yaitu tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan (sesuatu yang diinginkan), seperti niat, motif, cita-cita, harapan, dan kehendak. Keempat motorik, yaitu tingkah laku yang berupa gerak-gerik jasmaniyah atau fisik, seperti: berjalan, berlari, makan, minum, menulis, dan berolahraga.

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama islam.

Begitu sentralnya peran guru dalam mendidik siswa maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang guru, terlebih lagi sebagai guru agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki peran membina perilaku siswa sehingga terbentuk akhlakul karimah dan menjadi perilaku islami dikeseharian siswa.

Disamping itu guru pendidikan agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan

perilaku islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

2. Peran Guru PAI sebagai model dan tauladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Dalam pembahasan temuan sebelumnya, peneliti temukan bahwa peran guru PAI SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa salah satunya adalah dengan menjadi model atau teladan. Hal itu dikarenakan dengan menjadi model atau tauladan guru akan menanamkan perilaku islami pada siswa secara maksimal. Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala tindak tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan perilaku islami siswa. Dengan menjadi model atau tauladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berperilaku islami.

Oleh karena itu guru harus menyadari apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin.

Sikap keteladanan guru PAI SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan ditunjukkan dengan memberikan ketauladanan seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu baik di jalan atau diaat mengawali pelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada saat akhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu melakukan hal yang positif. Ketauladanan guru PAI juga terlihat dari sikap disiplin ketika berada disekolah, baik itu di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, kedisiplinan yang terlihat salah satunya yaitu menggunakan peci disekolah dan

kedisiplinan saat masuk kelas. Ketauladanan tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku. Menurut Sardiman dalam bukunya *interaksi dan motivasi belajar mengajar*.

Sebagia tauladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru diantaranya sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, keputusan, gaya hidup secara umum.

Sehingga peneliti berkesimpulan setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan ketauladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan sebagai berikut: *pertama*, selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. *Kedua*, selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, berdo'a bersama, melakukan amal, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan menauladani apa yang dicontohkan oleh gurunya.

3. Peran Guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

Untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku islami pada siswa dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu terwujud salah satunya adalah guru bertindak sebagai evaluator, dengan evaluasi guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perilaku islami pada siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Dimayanti dan Mudjiono, Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Dalam rangka meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan ada beberapa upaya dalam meningkatkan perilaku islami pada siswa yaitu guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengevaluasi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan berperilaku sopan dan santun, berpeci setiap disekolah, dan melakukan kajian-kajian islami disekolah. Selain itu adanya absensi pagi dan siang membantu untuk menertibkan para siswa agar tidak bolos. Pembacaan ratibul hadad pun juga menjadi doa para guru agar para siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku islami baik disekolah atau kelak lulus dari sekolah SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan.

Sehingga guru PAI tidak hanya sebatas menilai dan mengevaluasi dari sisi akademik saja, akan tetapi

lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hanafiah, Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan evaluasi.

Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi dalam aspek efektif dan psikomotoriknya juga harus berjalan seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai siswa secara maksimal, maka dari itu evaluasi merupakan komponen yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh siswa. Sehingga tujuan guru untuk meningkatkan perilaku islami pada siswa tercapai secara maksimal dan menjadi budaya dalam berperilaku.